

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan keuangan Islam (syariah) semakin pesat, demikian juga dengan perbankan dan akuntansi syariah mulai berkembang mengikuti perkembangan ekonomi dan keuangan syariah. Untuk mengelola suatu entitas syariah diperlukan pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang disusun berdasarkan karakteristik syariah (Islami), sehingga diperlukan akuntansi syariah. Prinsip yang paling utama yang menjadi pegangan dalam sistem akuntansi Syariah adalah pertanggungjawaban atau akuntabilitas, keadilan, kebenaran, transparan, berpijak pada nilai-nilai etika atau syariah dan moral serta kejujuran (amanah).

Aktivitas akuntansi akan selalu berhadapan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan, prinsip kebenaran akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Akuntansi syari'ah memandang bahwa tujuan dasar dari akuntansi yaitu memberikan informasi dan akuntabilitas dianggap sebagai suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya dan inilah yang menjadikan perbedaan besar dengan tujuan dasar akuntansi konvensional.

Para pakar syariah Islam dan akuntansi harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi yang berbeda dengan standar akuntansi bank dan lembaga keuangan konvensional seperti yang telah dikenal selama ini. Standar akuntansi syariah tersebut menjadi kunci sukses bank Islam dalam melayani masyarakat di sekitarnya, sehingga seperti lazimnya, harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya dan relevan bagi penggunaannya, namun tetap dalam konteks syariah Islam.¹

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hal. 198.

Penerapan Nash Al-Qur'an dalam akuntansi tertuang di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu)...”*.

Ayat tersebut mengajarkan kepada manusia bahwa apabila manusia melakukan kegiatan muamalah dalam kerangka berutang-piutang maka harus melakukan pencatatan. Dalam hal inilah Al-Qur'an mengajarkan agar transaksi pinjam-meminjam atau jual beli dilakukan pencatatan transaksinya. Dengan demikian maka secara ringkas dapat dirumuskan prinsip umum akuntansi syari'ah adalah keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban.² Nilai keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban pencatatan transaksi dapat terwujud apabila pelaporan akuntansi dilakukan dengan: benar; cepat; terang, jelas, tegas dan informatif; menyeluruh; ditujukan kepada semua pihak; terperinci dan teliti; tidak terdapat unsur manipulasi; dan dilakukan secara kontinu. Prinsip-prinsip tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan khususnya dunia bisnis, yaitu apa yang dilakukan atau diperbuat oleh seseorang (pengusaha) harus melakukan perhitungan atau pencatatan, yang semuanya itu akan dipergunakan sebagai bahan pertanggungjawaban. Tujuannya adalah untuk menjaga keadilan dan kebenaran, artinya prinsip-prinsip tersebut menekankan kepada kepentingan pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik dan bersifat adil. Al-Qur'an melindungi kepentingan

² Muhammad, *Akuntansi Syari'ah: Teori dan Praktik untuk Perbankan Syari'ah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN: 2013, hal. 92

masyarakat dengan menjaga terciptanya kebenaran dan keadilan. Oleh karena itu, tekanan akuntansi Islam bukanlah pengambilan keputusan tetapi pertanggungjawaban (*accountability*).³

Selama ini persoalan penyajian laporan keuangan yang mengemuka berkaitan dengan persoalan-persoalan dalam akuntansi barat/konvensional, yaitu persoalan kepemilikan, konsep dasar dan standar akuntansi. Dalam konteks akuntansi konvensional, dijelaskan bahwa tujuan (utama) penyusunan laporan keuangan sebuah entitas adalah untuk memberikan informasi kepada para pemegang saham (*shareholder*) atau para investor untuk tujuan pengambilan keputusan.⁴

Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank syariah yang bersangkutan. Menurut Nabil Baydoun dan Roger Willett mencoba melakukan kajian tentang alat ukur akuntansi yang relevan dengan akuntansi syariah, mereka berpendapat bahwa *current value (cost) accounting* adalah alat ukur yang lebih tepat digunakan dalam pandangan syariah.

Metode *current value (cost) accounting* pada dasarnya adalah perluasan pertanggungjawaban (*accountability*) perusahaan pada dimensi sosial. Sebagaimana Baydoun dan Willett mengatakan bahwa nilai yang ditambahkan perusahaan pada perekonomian dilakukan melalui (interaksi) tenaga kerja (pada masa lalu dan sekarang) dan nilai ini harus didistribusikan secara adil sesuai dengan yang ditetapkan dalam syariah.⁵

Dengan memperhatikan penelitian yang dilakukan oleh Agus Rifai, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang kinerja keuangan bank syari'ah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan nilai tambah lebih menekankan pada pendistribusian bagi hasil secara adil, sedangkan pendekatan laba rugi hanya kepada pemilik modal saja. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh praktek manajemen laba.

³ *ibid*, hal. 93

⁴ *Ibid*, hal. 77

⁵ *ibid*, hal. 167

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah berdasarkan pendekatan laba rugi (*Income Statement Approach*) dan pendekatan nilai tambah (*Value Added Approach*) jika diukur menggunakan rasio *ROA, ROE, LBAP, NPM, BOPO*?
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah berdasarkan pendekatan laba rugi (*Income Statement Approach*) dan pendekatan nilai tambah (*Value Added Approach*) secara keseluruhan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah berdasarkan pendekatan laba rugi (*Income Statement Approach*) dan nilai tambah (*Value Added Approach*) jika diukur menggunakan rasio *ROA, ROE, LBAP, NPM, BOPO*.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah berdasarkan pendekatan laba rugi (*Income Statement Approach*) dan pendekatan nilai tambah (*Value Added Approach*) secara keseluruhan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada bank syariah, pemerintah, masyarakat dan pemakai informasi lainnya tentang pentingnya menambahkan Laporan Nilai Tambah dalam elemen laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank syariah pada setiap periode.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang akan dilakukan peneliti.

BAB II : KAJIAN TEORI.

Bab landasan teori membahas mengenai teori- teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Bab metode penelitian menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, menerangkan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV : HASIL UJI BEDA KINERJA KEUANGAN.

Bab hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan deskripsi objek penelitian. Bab ini juga menjelaskan statistik deskriptif variabel dan hasil analisis data yang mencakup pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP.

Bab penutup berisi kesimpulan penelitian yang didapat dari pembahasan Bab IV. Dengan diperolehnya kesimpulan dalam penelitian ini, maka bab ini juga memberikan penjelasan mengenai implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

